BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara multi etnis, yang berarti tiap etnis memiliki warisan budaya masing-masing yang berkembang selama berabad-abad, hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara multikultur yang tiada duanya di dunia. Budaya di Indonesia sangat beranekaragam, bukan hanya bahasa, namun seni dan nilai yang di miliki budaya Indonesia pun sangat beragam. Diketahui bahwa tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki lagu daerahnya masing-masing, tidak hanya itu ada tarian, rumah adat, pakaian adat, alat musik, dan lain-lain. Dengan beragamnya budaya yang dimiliki Indonesia, tak jarang negara lain tertarik akan kekayaan budaya Indonesia hingga mengklaim beberapa budaya Indonesia salah-satunya kasus pengklaiman budaya Reog Ponorogo oleh Malaysia, seperti pada hedline berita yang ditulis pada laman detik.com pada 15 November 2022 dimana terdapat kabar bahwa Malaysia sempat beberapa kali mengklaim kesenian Reog Ponorogo menjadi miliknya.

Gambar 1. 1 Provinsi dan Ibu Kota Indonesia

Sumber: https://infografis.okezone.com/detail/778059/resmi-indonesia-miliki-38-provinsi-ini-profil-wilayahnya (Diakses pada 4 Mei 2023 pukul 19:32)

Menurut Taruna Adhinanta Universitas PGRI Madiun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fisabilillah (2022). mengenai sejarah dan filosofi seni pertunjukan budaya Reog Ponorogo "The Culture of Java", Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman seni. dan budaya. Akibat daya tarik dan nilai negara Indonesia yang tinggi terhadap seni budaya sebagai akibat keragamannya, seni budaya telah menjadi identitas nasional. Hal ini berkaitan dengan salah satu seni budaya Reog Ponorogo. Reog adalah budaya dari Jawa Timur bagian barat laut, dan Ponorogo dianggap sebagai kota yang terkait dengan hal-hal mistik dan mistisisme yang kuat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adjeng Kunti Septarini (2007), Reog Ponorogo menggabungkan nilai-nilai estetika dengan nilai religi yang merupakan representase nilai-nilai gotong royong dalam bermasyarakat. Kemudian, disebutkan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Fisabilillah (2022) Secara terminologi, Reog Ponorogo merupakan dua kata yang sulit dipisah, hal tersebut dapat terjadi berkat citra Reog Ponorogo yang sudah dikenal di nusantara.

Gambar 1. 2 Reog Ponorogo Sebagai Salah Satu Budaya Indonesia

Sumber: https://pagaralampos.disway.id/read/655086/asal-usul-reog-ponorogo-penampilan-memukau-yang-diakui-dunia-ternyata-berasal-dari-sini (Diakses pada 4 Mei 2023 pukul 20:12)

Ketika suatu kebudayaan dikembangkan di lingkungan budaya yang berbeda terjadi beberapa adaptasi dalam menjalankan aktivitasnya, seperti pola komunikasi di dalam dan antara lingkungan komunitas, hal tersebut terjadi karna latar belakang budaya yang berbeda Utami & Dimyati, D. (2020). Pola komunikasi adalah jenis dan penerapan komunikasi yang dilakukan (secara vertikal) oleh pimpinan dan anggota, atau bentuk komunikasi yang dilakukan (secara horizontal)

oleh sesama anggota dalam suatu kegiatan atau cara untuk berbagi informasi, hiburan, pengetahuan, motivasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Dalam hal ini pola komunikasi yang dilakukan berkaitan dengan komunikasi anggota paguyuban seni Reog Ponorogo yang ada di Jawa Timur dengan masyarakat JABODETABEK, baik secara verbal maupun non verbal serta yang sifatnya pribadi maupun kelompok. Fenomena tersebut lah yang dialami oleh komunitas pelestari kesenian Reog Ponorogo di JABODETABEK, hal itu terjadi karena perbedaan pola komunikasi yang terbentuk di daerah asal kesenian Reog Ponorogo dengan pola komunikasi masyarakat JABODETABEK.

Para pelestari kesenian Reog Ponorogo di wilayah JABODETABEK memiliki cara dan strategi untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat. Interaksi dilakukan dengan memilih mode komunikasi sosial dan budaya yang sesuai. Tentu saja, sebagai pendatang, anggota komunitas seni Reog Ponorogo yang sebagian besar berasal dari masyarakat Jawa beradaptasi dengan cara hidup masyarakat setempat. Kemudian, sebagai pendatang, mereka membawa kebudayaannya yang diekspresikan melalui ritual adat seperti tradisi kesenian Reog Ponorogo. Suatu budaya yang dikembangkan dilingkungan yang berbeda merupakan hal yang unik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama pada hambatan komunikasi yang dialami, adaptasi dalam beberapa hal yang mengandung nilai-nilai hingga pada akhirnya menciptakan beberapa pembaharuan, seperti terciptanya ketetapan/aturan gerak tari yang berbeda antara Reog Ponorogo asli Jawa Timur dengan Reog Ponorogo yang dikembangkan di wilayah JABODETABEK, serta cara penyampaian nilai-nilai tersebut. Atas dasar hal tersebutlah, maka penulis tertarik untuk melakukan dan meneliti lebih lanjut mengenai "Hambatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Melestarikan Reog Ponorogo Di Wilayah JABODETABEK".

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi antarbudaya yang dialami pala pelestari kesenian Reog Ponorogo dalam melestarikan Reog Ponorogo di wilayah JABODETABEK.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki pertanyaan yang bertujuan dan bermaksud untuk capaian penelitian yakni, bagaimana Hambatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Melestarikan Reog Ponorogo Di Wilayah JABODETABEK ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini ialah diharapkan dapat memperkaya pengetahuandi bidang ilmu komunikasi dalam konteks komunikasi antarbudaya dan dapat sebagai acuan atau bahan penelitian lebih lanjut mengenai pola komunikasi antarbudaya. Berikut ini manfaat praktis dan teoritis pada penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi para peneliti khususnya, sebagai suatu penyelidikan intelektual dan pengalaman praktis dalam melakukan penelitian mendalam terhadap suatu topik penelitian.

b. Bagi pendidikan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan atau referensi alternatif bagi para praktisi, khususnya yang tertarik dengan komunikasi, komunikasi antar budaya, perubahan sosial, dan pengaruh sosial, serta mahasiswa dosen dan praktisi yang fokus pada kajian komunikasi dan interaksi antar budaya dan lingkungan sosial.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi, perbandingan, dan wacana kontak antar budaya dan bagi masyarakat, serta memberikan pengetahuan tentang perubahan budaya dan interaksi antara masyarakat JABODETABEK dan Jawa Timur.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan untuk kajian komunikasi budaya Reog Ponorogo di masa yang akan datang dan menjadi landasan bagi penelitian komunikasi antar budaya di masa yang akan datang.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini berada di JABODETABEK. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena para pelestari Reog Ponorogo yang berada di wilayah JABODETABEK mengalami hambatan komunikasi antarbudaya. Sehingga peneliti ingin mencari informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan hambatan komunikasi antar budaya yang terjadi pada Reog Ponorogo di wilayah JABODETABEK.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, yakni bulan Mei sampai bulan Agustus 2023. Berikut ini ialah jadwal kegiatan pada penelitian ini.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	Tahun 2023					
		3	4	5	6	7	8
1.	Penelitian Pendahuluan						
2.	Seminar Judul						
3.	Penyusunan Proposal						
4.	Seminar proposal						
5.	Pengumpulan data						
6.	Pengolahan dan analisis data						
7.	Ujian skripsi						